

BAB I

PENDAHULUAN

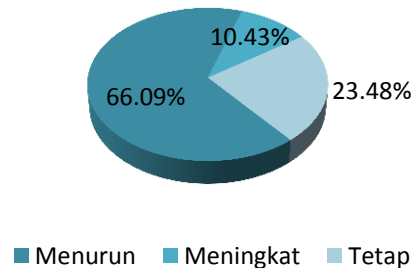
A. Latar Belakang

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif, meski pada kuartal II 2020 Indonesia mengalami kontraksi. Pertumbuhan positif dapat dilihat dari beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia justru mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau *year on year (yoy)*. Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Jatmiko, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) secara terus-menerus melakukan perbaikan, salah satunya adalah PT Kimia Farma dengan memberikan kontribusi yang terintegrasi di bidang pelayanan kesehatan untuk masyarakat yaitu: Industri, Marketing, Distribusi, Ritel, Laboratorium Klinik, dan Klinik Kesehatan.

PT Kimia Farma Tbk pada tanggal 4 Juli 2001 memiliki kode saham "KAEF" sebagai penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. PT Kimia Farma Tbk dapat memberikan kontribusi berupa dividen yang telah disetorkan kepada Pemerintah Republik Indonesia pada tahun buku 2015-2018. Selain itu, PT Kimia Farma Tbk juga telah memberikan kontribusi dengan memenuhi kewajiban PPh Badan dan berperan aktif dalam melakukan pemotongan terhadap setiap objek yang terkena pajak (Ningtyas, 2021).

Pelaku Usaha Menurut Perubahan Pendapatan Di Triwulan III 2020 (%)



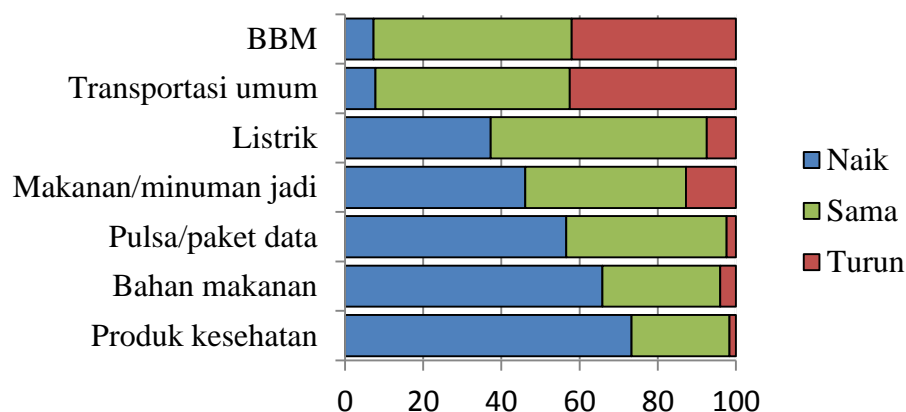
Gambar 1.1 Perubahan Pendapatan

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

Dikutip dari laman resmi Badan Pusat Statistik bahwa hasil *survei* Dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha jilid 2 kepada 35.992 responden mengungkapkan bahwa 66,09 persen pelaku usaha masih mengalami penurunan pendapatan. Sebab, COVID-19 telah berdampak pada aktivitas operasional maupun produktivitas perusahaan. Namun, disisi lain ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan. Sebanyak 23,48 persen responden di dalam *survei* masih meraup pendapatan yang sama seperti ketika sebelum adanya pandemi. Sedangkan 10,43 persen justru mengaku mengalami kenaikan pendapatan (Ayuni, et al., 2020).

Seiring kontraksi perekonomian pada triwulan II-2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif. Sektor tersebut, meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding triwulan I-2020 yang tumbuh 5,59% (Jatmiko, 2020). Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi Covid-19.

Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat



Grafik 1.1 Perubahan Konsumsi Masyarakat

Sumber : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia. Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengatakan dalam *survei* demografi dampak Covid-19 bahwa jenis kebutuhan masyarakat yang meningkat adalah kesehatan seperti obat, vitamin, dan sanitasi. Dari responden yang disurvei, sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari (Nurdiana, 2020).

Menurut data Kementerian Kesehatan, hingga 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat. Dari 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, perusahaan-perusahaan yang memperoleh keuntungan dari besar kecilnya sebuah laba menjadi tolak ukur kesuksesan dalam manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan yang dapat menunjang

perkembangan perusahaan, peningkatan kinerja perusahaan, dan pencapaian tujuan perusahaan.

Ekonomi yang pasang surut ini mengakibatkan harga bahan baku serta daya beli masyarakat berubah-ubah. Hal ini memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam menentukan harga dan volume produksi. Sehingga kemampuan manajemen dalam menerapkan strategi perusahaan harus memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis agar perusahaan dapat mencapai laba semaksimal mungkin.

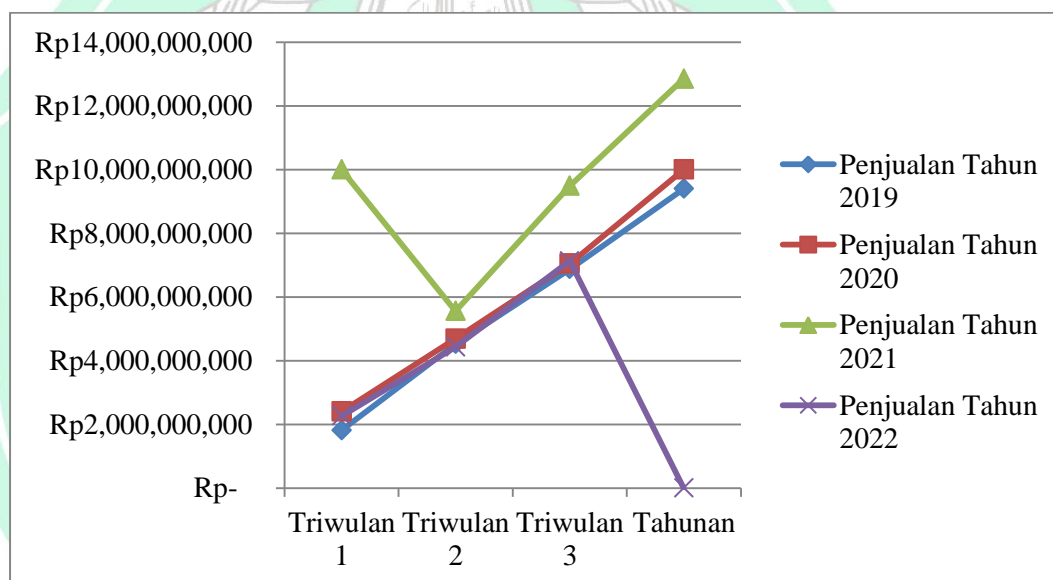
Perusahaan memerlukan suatu sistem atau bentuk dalam pengendalian keuangan yang pada saat ini sudah semakin kompleks. Berdasarkan keadaan tersebut, sebuah pengawasan secara langsung tentunya tidak lagi memungkinkan, maka diperlukan suatu pengukuran atas kinerja keuangan yang sudah terjadi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pengendalian yang nantinya akan ditetapkan pada perencanaan manajemen perusahaan. Perencanaan yang baik tentunya akan menjadikan manajemen dapat bekerja lebih efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Perencanaan laba merupakan bentuk salah satu perencanaan yang dibuat oleh manajemen. Perencanaan laba memuat *step by step* yang akan dilakukan perusahaan untuk bisa mencapai target laba yang diinginkan. Singkatnya, laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu perencanaan penjualan dan perencanaan biaya mempengaruhi perencanaan laba. Dalam pembuatan perencanaan laba yang baik, maka diperlukan alat bantu berupa analisis Biaya Volume Laba (*Cost Volume Profit/CVP*). *Cost Volum Profit* akan membantu manajer untuk memahami hubungan antara biaya, volume, dan laba. Alat analisis *CVP* akan sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Metode ini menggunakan analisa berdasarkan pada variabilitas penghasilan penjualan maupun biaya terhadap volume kegiatan (Raflindra, Solihin, & Nurfitriani, 2022).

Tabel 1.1
Penjualan Tahun 2019-2022

	Penjualan Tahun 2019	Penjualan Tahun 2020	Penjualan Tahun 2021	Penjualan Tahun 2022
Triwulan 1	Rp 1.814.828.154	Rp 2.402.279.275	Rp 10.006.173.023	Rp 2.260.504.183
Triwulan 2	Rp 4.524.819.213	Rp 4.687.803.350	Rp 5.558.524.127	Rp 4.425.143.855
Triwulan 3	Rp 6.878.905.058	Rp 7.045.688.686	Rp 9.493.592.426	Rp 7.133.700.858
Tahunan	Rp 9.400.535.476	Rp 10.006.173.023	Rp 12.857.626.593	-

Sumber: PT. Kimia Farma



Grafik 1.2 Penjualan Tahun 2019-2022

Sumber: PT. Kimia Farma

Tabel 1 dan Grafik II menunjukkan penjualan dan pendapatan PT. Kimia Farma pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Namun, pada tahun 2022 laporan keuangan keuangan tahunan pada PT. Kimia Farma belum ada karena periode tahun ini belum selesai. Meskipun begitu, bisa terlihat

dari triwulan 1,2, dan 3, perbedaan yang cukup signifikan bisa terlihat pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel, Kimia Farma jelas menjadi pesaing berat diantara perusahaan yang sejenis. Akan tetapi, jika dilihat pada tabel 1 dan grafik II penjualan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan, apalagi jika melihat pada tahun 2021 yang mengalami kenaikan hingga mencapai Rp 12.857.626.593. Hal ini membuktikan bahwasannya perusahaan farmasi khususnya Kimia Farma benar-benar mengalami kenaikan penjualan yang sangat drastis. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat membutuhkan produk-produk dari perusahaan farmasi.

Namun, ketika menghadapi tahun 2022, Kimia Farma mengalami penurunan yang tajam. PT Kimia Farma Tbk mencatatkan penurunan penjualannya sebesar Rp 7,13 triliun hingga periode 30 September 2022 dibandingkan pada penjualan tahun 2021 di periode yang sama. Melihat kondisi tersebut, Kimia Farma perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan persentase laba.

Solusi untuk mengatasi hal di atas tersebut, perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan laba dimana berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan membentuk masa depan sekarang. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah memutuskan sekarang berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Analisis *cost-volume-profit* merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan, dan biaya

terhadap laba, untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba. Dalam hal ini akan diuraikan alat analisis yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manajemen dalam proses penyusunan anggaran perusahaan. Uraian akan diawali dengan gambaran proses perencanaan laba yaitu *break even point*, *margin of safety*, *margin contribution*, target laba.

Namun, sebuah entitas usaha tidak mungkin melakukan pengelolaan dengan tanpa kendala. Regulasi ketat yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dengan mengharuskan perusahaan untuk menghadirkan obat-obat yang berkualitas serta memenuhi persyaratan melalui pengadaan *e-catalogue* Kementerian Kesehatan menjadi kendala pada PT Kimia Farma Tbk dalam menjalankan operasi dan bisnis sektor farmasi di Indonesia (Ningtyas, 2021).

Disisi lain, penjualan perusahaan sangatlah bergantung terhadap siklus APBN yang mengakibatkan isu pemotongan anggaran pemerintah berdampak sangat besar pada pendapatan perusahaan. Bahan baku yang harus di impor menjadi ketergantungan yang cukup besar dan berdampak pada Harga Pokok Penjualan (HPP) dan kemudian akan berefek pada nilai jual produk kepada para pelanggan atau pengguna akhir yang banyak menjadi penentu kelangsungan industri farmasi Indonesia.

Di samping itu, pola pengadaan impor bahan baku juga menjadi berpengaruh pada nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang pembelian bahan baku tersebut.

PT. Kimia Farma Tbk termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara yang modalnya sebagian besar berasal dari kekayaan negara. Namun, meskipun mendapatkan jaminan dari negara, perusahaan tetap perlu memperhatikan proses pengelolaan keuangan karena pasti pernah mengalami kondisi baik dan kurang baik.

Mempertahankan dan mengembangkan pengelolaan keuangan membutuhkan strategi yang tepat. Sehingga untuk menentukan strategi

tersebut pihak perusahaan dapat mengukur dari bagaimana pengembangan dalam perencanaan laba yang telah ditetapkan yang dapat diukur dari data laporan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu dari informasi yang telah disajikan haruslah dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai rencana dalam menentukan laba di masa yang akan datang dan menjadi nilai guna bagi perusahaan.

Adapun cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan bisa dilihat dari *profitabilitas*-nya. *Profitabilitas* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga akan meningkat (Agustia, Yofi P, Suryani, & Elly, 2018).

Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan yang dapat menunjang perkembangan perusahaan, peningkatan kinerja perusahaan, dan pencapaian tujuan perusahaan. Adapun perencanaan laba merupakan salah satu bentuk perencanaan yang dapat dibuat oleh manajemen. Perencanaan laba memuat *step by step* yang akan dilakukan perusahaan untuk bisa mencapai target laba yang diinginkan.

Ketika perusahaan memiliki profit yang menjanjikan, hal ini bisa dijadikan sebagai daya tarik untuk para investor bisa berinvestasi. Investor pada umumnya seringkali menggunakan rasio keuangan sebagai alat dalam menganalisa laporan keuangan. Adapun rasio keuangan sekaligus bisa dijadikan alat untuk mengukur kinerja keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab terkait pentingnya *Analisis Cost Volume Profit (CVP)* untuk perencanaan laba yang dapat meningkatkan profitabilitas sehingga bisa menarik para investor, dimana hal tersebut bisa mengembangkan usaha PT Kimia Farma dimasa yang akan datang dan berkontribusi lebih untuk BUMN.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat telah terjadi adanya fluktuasi laba atau profitabilitas. Oleh karena itu, perlu adanya alat ukur untuk menghitung perencanaan laba kedepannya, khususnya pada tahun 2022. Alat ukur apakah yang dapat digunakan untuk mengukur *volume* pendapatan atau *volume* profitabilitas? Untuk menjawab hal tersebut perlu dilakukan analisis terhadap salah satu alat yaitu *Cost Volume Profit* yang dapat digunakan untuk merencanakan laba pada tahun 2022 dengan melakukan penelitian berjudul “**Analisis Perencanaan Laba Pada PT Kimia Farma Tbk Di Masa Pandemi Dengan Metode *Cost Volume Profit* (CVP).**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat indikasi bahwa laba perusahaan farmasi meningkat tajam di era pandemi Covid-19 (2019-2021).
2. Kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan melonjak naik di era pandemi ketika tahun 2019-2021.
3. Penjualan Kimia Farma mengalami penurunan di tahun 2022.
4. PT Kimia Farma memiliki probabilitas mengalami kerugian
5. Diperlukan perbaikan untuk meningkatkan persentase laba
6. Perusahaan mengalami peningkatan penjualan tahun 2019-2021 sehingga perusahaan mengalami *profitabilitas*. Namun, pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan perencanaan laba yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dibatasi:

1. Terdapat indikasi bahwa laba perusahaan farmasi meningkat tajam di era pandemi Covid-19 (2019-2021).
2. Penjualan Kimia Farma mengalami penurunan di tahun 2022.

3. Diperlukan perbaikan untuk meningkatkan persentase laba
4. Perusahaan mengalami peningkatan penjualan tahun 2019-2021 sehingga perusahaan mengalami kenaikan *profitabilitas*. Namun, pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba belum baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar *Margin Contribution* PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2021?
2. Berapa besar tingkat *Break Even Point* yang tercapai oleh PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2021?
3. Berapa besar *Margin Of Safety* PT Kimia Farma Tbk agar tidak mengalami kerugian periode 2019-2021?
4. Berapakah target laba yang diperoleh oleh PT Kimia Farma Tbk periode 2022?
5. Apakah analisis *Margin Contribution*, *Break Even Point*, dan *Margin of Safety* dapat digunakan secara efektif dalam membantu para manajerial dalam mengambil keputusan dan meningkatkan laba perusahaan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar *Margin Contribution* PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui berapa tingkat *Break Even Point* yang tercapai oleh PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui berapa besar *Margin Of Safety* PT Kimia Farma Tbk agar tidak mengalami kerugian periode 2019-2021.

4. Untuk mengetahui berapa target laba yang diperoleh oleh PT Kimia Farma Tbk periode 2022.
5. Untuk mengetahui apakah analisis *Margin Contribution*, *Break Even Point*, dan *Margin of Safety* dapat digunakan secara efektif dalam membantu para manajerial dalam mengambil keputusan dan meningkatkan laba perusahaan

b) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menjelaskan bagaimana komponen *Break Even Point*, *Margin Of Safety*, dan *Margin Contribution* yang terdapat dalam Analisis *Cost Volume Profit* yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam perencanaan laba
- b) Memperkaya konsep-konsep teori yang berhubungan dengan rumusan masalah
- c) Menjadi referensi untuk penelitian serupa selanjutnya agar dapat dikembangkan dan diterapkan di perusahaan-perusahaan lainnya dalam hal perencanaan laba
- d) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi (khususnya akuntansi manajemen) sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan dan membantu manajemen terutama dalam perencanaan pencapaian laba, perencanaan produksi, dan peningkatan volume penjualan
- b) Menemukan penyelesaian masalah dari penelitian agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mencari solusi untuk penelitian mengenai analisis-analisis yang dapat digunakan dalam perencanaan laba

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberi gambaran dan pemahaman mengenai penelitian yang dipaparkan oleh penulis.

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan dipaparkan secara detail mengenai latar belakang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dimulai dari pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian analisis Cost Volume Profit, dan perencanaan laba.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini akan berisikan mengenai pembahasan jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan membahas mengenai hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang telah diangkat.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian terakhir yang akan terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan akan berisi ringkasan jawaban atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan rekomendasi berisi saran dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang telah diperoleh.

